

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI  
CABAI MERAH KERITING  
(Studi Kasus di Desa Sedang Kecamatan Suak Tapeh  
Kabupaten Banyuasin)**



**Oleh:  
ALDY DESEMSY  
1432110003**

**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS TRIDINANTI PALEMBANG  
PALEMBANG  
2021  
ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI**

**CABAI MERAH KERITING**  
**(Studi Kasus di Desa Sedang Kecamatan Suak Tapeh**  
**Kabupaten Banyuasin)**



**ALDY DESEMSY**  
**1432110003**

**Skripsi**  
**Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar**  
**Sarjana Pertanian**

**Pada**  
**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS**  
**FAKULTAS PERTANIAN**  
**UNIVERSITAS TRIDINANTI PALEMBANG**  
**PALEMBANG**  
**2021**

## **ABSTRAK**

**ALDY DESEMSY.** Analisis Pendapatan Usahatani Cabai Merah Keriting (Studi Kasus di Desa Sedang Kecamatan Suak Tapeh Kabupaten Banyuasin). Dibimbing oleh **Dr. Nasir, S.P, M.Si** dan **Gusti Fitriyana, S.P, M.Si**.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: Mengetahui biaya produksi dan penerimaan usahatani cabai merah di Desa Sedang Kecamatan Suak Tapeh Kabupaten Banyuasin, Mengetahui pendapatan usahatani cabai merah di Desa Sedang Kecamatan Suak Tapeh Kabupaten Banyuasin dan Mengetahui tingkat keuntungan usahatani cabai merah di Desa Sedang Kecamatan Suak Tapeh Kabupaten Banyuasin. Penelitian dilaksanakan di Desa Sedang Kecamatan Suak Tapeh Kabupaten Banyuasin pada Bulan September 2020. Jumlah populasi pada penelitian ini adalah 20 dan seluruhnya diambil sebagai sampel pada penelitian ini.

Berdasarkan Hasil penelitian disimpulkan bahwa: 1) Biaya produksi usahatani cabai merah keriting di Desa Sedang Kecamatan Suak Tapeh Kabupaten Banyuasin sebesar Rp. 14.304.018,75/luas garapan/musim tanam dengan luas rata-rata 0,29 hektar atau Rp. 49.348.864,69/hektar/musim tanaman, 2) Penerimaan usahatani cabai merah keriting di Desa Sedang Kecamatan Suak Tapeh Kabupaten Banyuasin sebesar Rp. 35.967.000/luas garapan/musim tanam atau Rp. 124.086.15/hektar/musim tanam, 3) Pendapatan usahatani cabai di Desa Sedang Kecamatan Suak Tapeh Kabupaten Banyuasin sebesar Rp. 21. 662.981,24/luas garapan/musim tanam atau Rp. 74.737.285,32/hektar/musim tanam, dan 4) Tingkat keuntungan usahatani cabai merah keriting adalah sebesar 1,5 artinya setiap Rp. 1 maka pendapatan komodi ini sebesar Rp. 1,5.

**Skripsi Berjudul**

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI  
CABAI MERAH KERITING  
(Studi Kasus di Desa Sedang Kecamatan Suak Tapeh  
Kabupaten Banyuasin)**

**Oleh:  
ALDY DESEMSY**

**Telah diterima sebagai salah satu syarat  
untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pertanian**

**Pembimbing 1**



**Dr. Nasir, S.P, M.Si**

**Palembang, April 2021  
Fakultas Pertanian  
Universitas Tridinanti Palembang  
Dekan,**

**Pembimbing 2**



**Gusti Fitriyana, S/P, M.Si**



**Dr. Nasir, S.P, M.Si  
NIP. 197307202005011002**

**Skripsi Berjudul “Analisis Pendapatan Usahatani Cabai Merah Keriting (Studi Kasus di Desa Sedang Kecamatan Suak Tapeh Kabupaten Banyuasin)” telah dipertahankan di depan komisi penguji pada tanggal April 2021**

**Komisi Penguji**

**1. Dr. Nasir, S.P, M.Si**

**Ketua**

(.....)

**2. Gusti Fitriyana, S.P, M.Si**

**Anggota**

(.....)

**3. Sri Rahayu Endang Lestari, S.P, M.Si** Anggota

(.....)

**Mengesahkan  
Program Studi Agribisnis**



**Sri Rahayu Endang Lestari, S.P, M.Si**  
**NIP. 197908072005012003**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aldy Desemtsy

NIM : 1432110003

Jurusan : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

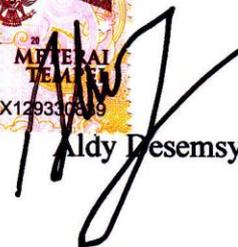
Judul : Analisis Pendapatan Usahatani Cabai Merah Keriting (Studi Kasus di Desa Sedang Kecamatan Suak Tapeh Kabupaten Banyuasin)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa seluruh data yang disajikan dalam skripsi ini, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya adalah hasil pelaksanaan saya sendiri dan belum atau tidak sedang diajukan sebagai syarat memperoleh gelar kesarjanaany atau gelar yang sama di tempat lain.

Palembang, April 2021

Yang membuat pernyataan



  
Aldy Desemtsy

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis dilahirkan pada tanggal 16 Desember 1995 di Palembang merupakan anak ke-2 (dua) dari 2 (dua) bersaudara. Orang tua bernama Suradi dan ibu Nelly Erlinda, S.Pd.

Penulis menyelesaikan Sekolah Dasar di SD Negeri 03 Banyuasin III pada tahun 2008, menyelesaikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Banyuasin III pada tahun 2011 dan menyelesaikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Banyuasin III pada tahun 2011. Penulis terdaftar sebagai mahasiswa pada Fakultas Pertanian Universitas Tridianti Palembang pada tahun 2014 pada Program Studi Agribisnis

Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata pada tahun 2017 di Kecamatan Sematang Borang Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan dan juga telah melaksanakan magang di Dinas Pertanian Kabupaten Banyuasin pada tahun 2018.

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis menyelesaikan skripsi yang berjudul: “Analisis Pendapatan Usahatani Cabai Mnrah Keriting (Studi Kasus di Desa Sedang Kecamatan Suak Tapeh Kabupaten Banyuasin)”.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada :

1. Prof. Ir. H. Machmud Hasjim, M.M.E. Selaku Ketua Yayasan Pendidikan Nasional Tridinanti Palembang.
2. Ibu Dr. Ir. Hj. Manisah, M.P. selaku Rektor Universitas Tridinanti Palembang.
3. Bapak Dr. Nasir, S.P, M.Si sebagai Dekan Fakultas Pertanian Universitas Tridinanti Palembang sekaligus sebagai Dosen Pembimbing I
4. Ibu Gusti Fitriyana, S.P, M.Si selaku Dosen Pembimbing II
5. Ibu Sri Rahayu Endang Lestasi, S.P, M.Si sebagai dosen penguji yang telah memberikan saran dan masukan dalam penyempurnaan skripsi ini.
6. Bapak dan ibu Dosen pengajar di Fakultas Pertanian Universitas Tridinanti Palembang.
7. Ayah dan ibu beserta saudara-saudara ku

Penulis menyadari skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu penulis berharap saran dan masukan dari semua pihak dan semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan pemikiran yang bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Palembang, April 2021

Penulis

Aldy Desemtsy

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	ix
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kegunaan Penelitian.....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	8
A. Tinjauan Teoritis.....	8
1. Konsepsi Usahatani Cabai.....	8
2. Konsepsi Produksi dan Biaya Produksi.....	12
3. Konsepsi Penerimaan.....	14
4. Konsepsi Pendapatan Usahatani.....	15
B. Penelitian Terdahulu	16
G. Kerangka Berpikir.....	19
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	21
B. Metode Penelitian.....	21
C. Metode Penarikan Sampel.....	21
D. Metode Pengumpulan Data.....	22

E.	Variabel dan Operasional Variabel.....	22
F.	Metode Pengolahan Data.....	22
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>25</b>
A.	Gambaran Umum Daerah Penelitian.....	25
	Identitas Responden.....	31
	Kondisi Usahatani Cabai Merah Keriting.....	36
	Penggunaan Peralatan Faktor Produksi.....	37
	Biaya Usahatani Cabai Merah Keriting .....	48
	Produksi, Penerimaan, Pendapatan .....	55
<b>BAB V</b>	<b>KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>57</b>
A.	Kesimpulan.....	57
B.	Saran.....	57
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		<b>59</b>

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
1. Perkembangan produksi dan konsumsi cabai merah di Indonesia periode 2015-2019.....	2
2. Luas areal dan produksi cabai pada kabupaten/kota di Sumatera Selatan, 2019.....	4
3. Penggunaan lahan di Desa Sedang Kecamatan Suak Tapeh Kabupaten Banyuasin tahun 2020.....	26
4. Jumlah penduduk Desa Sedang berdasarkan jenis kelamin tahun 2020.....	27
5. Jumlah penduduk Desa Sedang Kecamatan Suak Tapeh Kabupaten Banyuasin berdasarkan kelompok umur tahun 2020.....	28
6. Jumlah penduduk Sedang Kecamatan Suak Tapeh Kabupaten Banyuasin berdasarkan matapecaharian tahun 2020.....	29
7. Sarana dan prasarana di Desa Sedang Kecamatan Suak Tapeh Kabupaten Banyuasin tahun 2020.....	37
8. Umur petani contoh usahatani cabai keriting di Desa Sedang Kecamatan Suak Tapeh Kabupaten Banyuasin tahun 2020.....	32
9. Tingkat pendidikan responden petani cabai keriting di Desa Sedang Kecamatan Suak Tapeh Kabupaten Banyuasin tahun 2020.....	33
10. Jumlah anggota keluarga petani contoh usahatani cabai merah keriting di Desa Sedang Kecamatan Suak Tapeh Kabupaten Banyuasin tahun 2020.....	34
11. Pengalaman Usahatani petani contoh pada usahatani cabai merah keriting di Pengalaman.....	35
12. Jumlah peralatan yang digunakan pada usahatani cabai di Desa Sedang Kecamatan Suak Tapeh Kabupaten Banyuasin tahun 2020...	38
13. Jumlah rata-rata penggunaan faktor produksi pada usahatani cabai merah keriting di Desa Sedang Kecamatan Suak Tapeh Kabupaten Banyuasin tahun 2020.....	40

14.	Jumlah rata-rata penggunaan pupuk pada usahatani cabai merah keriting di Desa Sedang Kecamatan Suak Tapeh Kabupaten Banyuasin tahun 2020.....	41
15.	Penggunaan obat-obatan (pestisida) pada usahatani cabai merah keriting di Desa Sedang Kecamatan Suak Tapeh Kabupaten Banyuasin tahun 2020.....	44
16.	Penggunaan tenaga kerja pada usahatani cabai merah keriting di Desa Sedang Kecamatan Suak Tapeh Kabupaten Banyuasin tahun 2020.....	46
17.	Rata-rata biaya produksi pada usahatani cabai merah keriting di Desa Sedang Kecamatan Suak Tapeh Kabupaten Banyuasin tahun 2020.....	48
18.	Jumlah rata-rata biaya tetap pada usahatani cabai merah keriting di Desa Sedang Kecamatan Suak Tapeh Kabupaten Banyuasin tahun 2020.....	49
19.	Jumlah rata-rata biaya variabel pada usahatani cabai merah keriting di Desa Sedang Kecamatan Suak Tapeh Kabupaten Banyuasin tahun 2020.....	50
20.	Rata-rata biaya pembelian pupuk pada usahatani cabai merah keriting di Desa Sedang Kecamatan Suak Tapeh Kabupaten Banyuasin tahun 2020.....	51
21.	Rata-rata biaya pembelian obat-obatan (pestisida) pada usahatani cabai merah keriting di Desa Sedang Kecamatan Suak Tapeh Kabupaten Banyuasin tahun 2020.....	52
22.	Rata-rata biaya tenaga kerjapada usahatani cabai merah keriting di Desa Sedang Kecamatan Suak Tapeh Kabupaten Banyuasin tahun 2020.....	53
23.	Rata-rata produksi, penerimaan, total biaya produksi, pendapatan dan nilai R/C usahatani caba merah keriting di Desa Sedang Kcamatan Suak Tapeh Kabupaten Banyuasin tahun 2020.....	55

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
1. Model pendekatan penelitian “Analisis Pendapatan Usahatani Cabai di Desa Sedang Kecamatan Suak Tapeh Kabupaten Banyuasin.....	20

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
1. Identitas petani contoh usahatani cabai di Desa Sedang Kecamatan Suak Tapeh Kabupaten Banyuasin.....	62
2. Biaya Benih Usahatani Cabai di Desa Sedang Kecamatan Suak Tapeh Kabupaten Banyuasin tahun 2020.....	63
3. Jumlah dan biaya penggunaan pupuk kandang dan Urea pada usahatani cabai di Desa Sedang Kecamatan Suak Tapeh Kabupaten Banyuasin.....	64
4. Jumlah dan biaya penggunaan pupuk SP-36 dan KCL pada usahatani cabai di Desa Sedang Kecamatan Suak Tapeh Kabupaten Banyuasin.....	65
5. Jumlah dan biaya penggunaan pupuk NPK dan organik pada usahatani cabai di Desa Sedang Kecamatan Suak Tapeh Kabupaten Banyuasin.....	66
6. Biaya penggunaan pestisida (Herbisida dan Insektisida) pada usahatani cabai di Desa Sedang Kecamatan Suak Tapeh Kabupaten Banyuasin.....	67
7. Biaya penggunaan pestisida (Herbisida dan Insektisida) pada usahatani cabai di Desa Sedang Kecamatan Suak Tapeh Kabupaten Banyuasin.....	68
8. Biaya tenaga kerja penyiapan lahan dan pengolahan tanah pada usahatani cabai di Desa Sedang Kecamatan Suak Tapeh Kabupaten Banyuasin.....	69
9. Biaya tenaga kerja penanaman dan pemupukan pada usahatani cabai di Desa Sedang Kecamatan Suak Tapeh Kabupaten Banyuasin.....	70
10. Biaya tenaga kerja pengendalian hama dan penyakit dan pane pada usahatani cabai di Desa Sedang Kecamatan Suak Tapeh Kabupaten Banyuasin.....	71
11. Biaya pembelian karung pada usahatani cabai di Desa Sedang Kecamatan Suak Tapeh Kabupten Banyuasin.....	72
12. Biaya variabel usahatani cabai di Desa Sedang Kecamatan Suak Tapeh Kabupaten Banyuasin.....	73

13.	Biaya penyusutan peralatan (cangkul, parang dan sengkuit) pada usahatani cabai di Desa Sedang Kecamatan Suak Tapeh Kabupaten Banyuasin.....	75
14.	Biaya penyusutan peralatan (cangkul, parang dan sengkuit) pada usahatani cabai di Desa Sedang Kecamatan Suak Tapeh Kabupaten Banyuasin.....	76
15.	Biaya tetap usahatani cabai di Desa Sedang Kecamatan Suak Tapeh Kabupaten Banyuasin.....	77
16.	Biaya tetap dan variabel usahatani cabai di Desa Sedang Kecamatan Suak Tapeh Kabupaten Banyuasin.....	78
17.	Produksi, harga dan penerimaan usahatanin cabai di Desa Sedang Kecamatan Suak Tapeh Kabupaten Banyuasin.....	79
18.	Penerimaan,biaya dan pendapatan usahatanin cabai di Desa Sedang Kecamatan Suak Tapeh Kabupaten Banyuasin.....	80

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara agraris dengan mayoritas penduduknya bermatapencaharian sebagai petani. Banyaknya penduduk yang bermatapencaharian sebagai petani menunjukkan bahwa sektor pertanian memiliki peran penting dalam perekonomian. Menurut Andajani (2010), peran penting sektor pertanian adalah sebagai pemasok bahan pangan dan bahan baku industri, sumber pendapatan nasional, menyediakan kesempatan kerja, sumber investasi, dan sebagai penghasil devisa negara.

Adanya peran penting sektor pertanian menyebabkan upaya pembangunan pertanian diarahkan pada upaya mendukung pertumbuhan ekonomi. Menurut Soekartawi (2005), pembangunan sektor pertanian diarahkan untuk meningkatkan produktivitas hasil pertanian guna memenuhi kebutuhan pangan masyarakat dan kebutuhan industri dalam negeri, meningkatkan ekspor, meningkatkan pendapatan petani, memperluas kesempatan kerja serta mendorong kesempatan berusaha.

Pengembangan sektor pertanian selain memiliki peran penting dalam perekonomian, juga didukung oleh kondisi alam yang sesuai untuk pengembangan pertanian. Kondisi lahan dan iklim yang sesuai menyebabkan komoditi yang dikembangkan pada pertanian dapat beragam baik pertanian tanaman pangan, perkebunan, perikanan, peternakan, maupun kehutanan.

Pertanian tanaman pangan merupakan salah satu subsektor pertanian yang memiliki peran penting dalam penyediaan bahan pangan baik bahan pangan utama seperti padi maupun bahan pangan lainnya dari kelompok palawija, hortikultura

maupun jenis komoditi pangan lainnya. Salah satu komoditi pangan dari kelompok hortikultura yang banyak dikembangkan adalah tanaman cabai.

Cabai (*Capcicum Annum, L*) merupakan salah satu jenis komoditi sayur-sayuran yang tidak bisa ditinggalkan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Cabai selain berfungsi sebagai bahan makanan, cabai juga banyak mengandung zat-zat gizi yang sangat diperlukan untuk kesehatan manusia seperti protein, lemak, karbohidrat (Rostini, 2012)

Berdasarkan Data Biro Pusat Statistik (2020), produksi dan konsumsi cabai di Indonesia terus mengalami peningkatan selama periode 2015-2019. Perkembangan produksi dan konsumsi cabai merah di Indonesia ditampilkan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Perkembangan produksi dan konsumsi cabai merah di Indonesia periode 2015-2019

No	Tahun	Produksi dan konsumsi (Dalam ribuan ton)	
		Produksi	Konsumsi
1	2015	1.045,18	755,75
2	2016	1.045,59	595,51
3	2017	1.206,27	560,79
4	2018	1.206,74	567,31
5	2019	1.214,42	633,81

*Sumber: Statistik Hortikultura, BPS tahun 2020*

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa produksi cabai di Indonesia terus mengalami peningkatan sebesar 16,19 persen selama periode 2015 sampai 2019 yaitu dari 1.045,18 ribu ton pada tahun 2015 menjadi 1.214,42 ribu ton pada tahun 2019 atau meningkat rata-rata 4,04 persen pertahun. Disisi lain konsumsi terhadap cabai merah keriting mengalami penurunan sebesar 16,13 persen yaitu dari 755,75

ton pada tahun 2015 menjadi 633,81 ton pada tahun 2019 atau mengalami penurunan rata-rata 4,03 persen pertahun. Penurunan konsumsi cabai merah keriting disebabkan sebagian masyarakat mulai mengalihkan konsumsinya ke cabai rawit yang produksinya terus mengalami peningkatan selama periode 2015 sampai 2019 sebesar 57,96 pertahun yaitu dari 869,94 ribu ton pada tahun 2015 menjadi 1.374,21 ton pada tahun 2019 atau mengalami peningkatan sebesar 14,49 persen pertahun.

Sumatera Selatan merupakan salah satu provinsi yang menjadi sentra pengembangan tanaman cabai di Indonesia. Berdasarkan data BPS (2021), luas areal penanaman dan produksi cabai di Sumatera Selatan pada tahun 2019 seluas 5.185 hektar dengan produksi sebanyak 404.786 kuintal atau 40.478,6 ton. Tanaman Cabai tersebar di hampir seluruh kabupaten/kota yang ada di Sumatera Selatan. Wilayah yang menjadi sentra pengembangan cabai dilihat dari luas areal tanam secara berturut-turut adalah: Ogan Komering Ilir seluas 952 hektar (18,36%), Ogan ilir seluas 834 hektar (16,34%), Musi Banyuasin seluas 631 hektar (12,17%) dan Banyuasin 622 hektar (12%).

Jumlah produksi cabai di Sumatera Selatan pada tahun 2019 sebanyak 40.478,6 ton. Dari total produksi tersebut, kabupaten yang memiliki produksi tertinggi adalah Ogan Komering Ilir sebanyak 19.510,5 ton (48,20%). Kabupaten lainnya yang menempati urutan kedua dalam produksi cabai adalah OKU Timur sebanyak 4.980,2 ton (12,30%). Luas areal panen dan produksi tanaman cabai pada masing-masing kabupaten/kota di Sumatera Selatan ditampilkan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Luas areal dan produksi cabai pada kabupaten/kota di Sumatera Selatan, 2019.

No	Kabupaten/Kota	Luas Areal (Ha)	Persentase (%)	Produksi (kuintal)	Persentase (%)
1.	Ogan Komering Ulu	116	2,24	13.400	3,31
2.	Ogan Komering Ilir	952	18,36	195.105	48,20
3.	Muara Enim	466	8,99	31.499	7,78
4.	Lahat	198	3,82	4.781	1,18
5.	Musi Rawas	307	5,92	10.568	2,61
6.	Musi Banyuasin	631	12,17	23.373	5,77
7.	Banyuasin	622	12,00	12.421	3,07
8.	OKU Selatan	147	2,84	11.892	2,94
9.	OKU Timur	465	8,97	49.802	12,30
10.	Ogan Ilir	834	16,08	9.131	2,26
11.	Empat Lawang	107	2,06	987	0,24
12.	Penukal Abab Lematang Ilir	11	0,21	73	0,02
13.	Musi Rawas Utara	90	1,74	5.916	1,46
14.	Palembang	25	0,48	307	0,08
15.	Prabumulih	33	0,64	965	0,24
16.	Pagar Alam	180	3,47	34.559	8,54
17.	Lubuk Linggau	1	0,02	7	0,00
Sumatera Selatan		5.185	100,00	404.786	100,00

*Sumber: Sumatera Selatan Dalam Angka, BPS tahun 2021*

Berdasarkan Tabel 2, terlihat bahwa Banyuasin merupakan salah satu penghasil cabai cukup besar di Sumatera Selatan. Areal penanaman cabai di Kabupaten Banyuasin seluas 622 hektar atau mencapai 12 persen dari total luas provinsi Sumatera Selatan dengan produksi sebanyak 12.421 kuintal (1.242,1 ton) atau sebesar 3,07 persen dari total produksi Provinsi Sumatera Selatan. Rendahnya persentase produksi dibandingkan dengan luas areal menunjukkan produktivitas

tanaman cabai di Kabupaten Banyuasin masih lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata produktivitas cabai di Sumatera Selatan. Produktivitas rata-rata cabai di Sumatera Selatan mencapai 7.806,8 kilogram perhektar, sedangkan produktivitas di Kabupaten Banyuasin hanya 1.996,9 kilogram perhektar.

Rendahnya produksi cabai salah satunya disebabkan oleh adanya serangan hama dan penyakit khususnya pada saat karena dapat menyebabkan kerugian baik kualitas maupun kuantitas cabai. Salah satu penyakit yang mempengaruhi produksi tanaman cabai di Indonesia adalah penyakit virus yang menyerang cabai yaitu virus kuning dan virus keriting. Virus dapat mempunyai bermacam-macam pengaruh terhadap tumbuhan, karena virus mempunyai daya tular yang tinggi karena itu virus semakin diakui sebagai kendala utama terhadap perkembangan tanaman cabai (Semangun, 2008).

Produktivitas tanaman cabai di Kabupaten Banyuasin meskipun masih tergolong rendah, tetapi pengembangan tanaman ini cukup luas di beberapa wilayah. Salah satu daerah yang menjadi lokasi pengembangan tanaman cabai adalah di Desa Sedang Kecamatan Suak Tapeh Kabupaten Banyuasin. Bagi masyarakat Desa Sedang, usahatani cabai merupakan salah satu usaha yang merupakan sumber pendapatan rumah tangga mereka.

Pengembangan usahatani cabai di Desa Sedang dipengaruhi banyak faktor, yaitu masih tersedianya lahan yang sangat sesuai untuk pengembangan tanaman serta sebagian masyarakatnya sudah terbiasa membudidayakan tanaman ini. Usahatani cabai meskipun sudah cukup berkembang tetapi dalam pelaksanaannya masih banyak kelemahan antara lain belum dilakukan pencatatan terhadap biaya dan produksi yang diperoleh petani. Petani tidak pernah menghitung secara detil biaya-

biaya yang dikeluarkan baik berupa biaya pembelian pupuk, pestisida, sewa lahan, maupun biaya tenaga kerja serta tidak pernah menghitung jumlah penerimaan dalam sekali panen. Tidak adanya pencatatan terhadap biaya dan produksi tersebut menyebabkan petani seringkali tidak mengetahui berapa besar pendapatan usahatani yang mereka peroleh sehingga pada akhirnya mereka tidak mengetahui apakah usahatani cabai layak atau tidak untuk dilaksanakan.

Belum adanya pencatatan usahatani tersebut juga berpengaruh terhadap pengetahuan mereka terhadap berapa modal usahatani yang harus mereka sediakan untuk musim tanam selanjutnya. Dampak lain tidak adanya pencatatan pada usahatani menyebabkan petani tidak mengetahui seberapa efisien penggunaan biaya pada periode tanam sebelumnya.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan kajian tentang “Analisis Pendapatan Usahatani Cabai Merah (Studi Kasus di Desa Sedang Kecamatan Suak Tapeh Kabupaten Banyuasin)” . Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang apakah usahatani cabai di Desa Sedang Kecamatan Suak Tapeh Kabupaten Banyuasin menguntungkan atau tidak untuk dilaksanakan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian ini, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berapa biaya produksi dan penerimaan usahatani cabai merah di Desa Sedang Kecamatan Suak Tapeh Kabupaten Banyuasin?

2. Berapa pendapatan usahatani cabai merah di Desa Sedang Kecamatan Suak Tapeh Kabupaten Banyuasin?
3. Berapa tingkat keuntungan usahatani cabai?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui biaya produksi dan penerimaan usahatani cabai merah di Desa Sedang Kecamatan Suak Tapeh Kabupaten Banyuasin
2. Mengetahui pendapatan usahatani cabai merah di Desa Sedang Kecamatan Suak Tapeh Kabupaten Banyuasin.
3. Mengetahui tingkat keuntungan usahatani cabai merah di Desa Sedang Kecamatan Suak Tapeh Kabupaten Banyuasin.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan bagi petani cabai merah dalam usaha untuk meningkatkan pendapatan usahatani cabai merah di Desa Sedang Kecamatan Suak Tapeh Kabupaten Banyuasin
2. Sebagai bahan studi dan referensi bagi mahasiswa yang berhubungan dengan penelitian khususnya mahasiswa jurusan Agribisnis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kholik Hidayah (2014), dengan judul penelitian “Analisis Financial Usahatani Cabai Merah Skala Petani di Kota Samarinda (Studi Kasus di Kelurahan Lempake Samarinda). Jurnal AGRIFOR Volume XIII Nomor 1, Maret 2014
- Adhi Santika, 2008. Agribisnis Cabai. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Anonim, 2013. Peendahuluan Jurnal Cabai, [himagrroubb.files.wordpress.com/.../pendahuluan-jurnd](http://himagrroubb.files.wordpress.com/.../pendahuluan-jurnd) di akses kamis 2 September 2018 20.00.
- Anonim. 2009. Pembibitan Cabai Keriting. [http:// dilawimode.wordpress.com](http://dilawimode.wordpress.com) di akses kamis 22 Agustus 2018. Pukul 20.00.
- Anonim. 2013. Klasifikasi Tanaman Cabai. <http://ilmusejarahbiologi.blogspot.com/2013/11/klasifikasi-tanaman-cabe-keriting.html>. Diakses pada tanggal 11 Januari 2021 pukul 19.00
- Cahyono, B. 2003. Teknik Budidaya dan Analisis Usahatani Cabai Keriting. Kanisius : Yogyakarta.
- Dinas Pertanian Kabupaten Banyuasin. 2017. Visi dan Misi Kabupaten Banyuasin. <http://distan.banyuasinkab.go.id/2017/03/14/visi-misi-dinas-pertanian-kabupaten-banyuasin/>. Di akses pada tanggal 03 Maret 2018. Pukul 18.00
- Dinda Savira Mahartis, Dwi Haryono dan Ani Suryan (2019), Analisis pendapatan usahatani dan harga pokok produksi cabai merah di Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur. Jurnal Penelitian Agrisamudra Vol.6 No.2. Desember 2019.
- Hadiyanto, I. 2005. Bertanam cabai. PT Musi perkasa utama: Jakarta.
- Hery Faisal, 2016. Studi Kelayakan Usaha tani Cabai Merah <https://media.neliti.com/media/publications/241351-studi-kelayakan-usaha-tani-cabai-merah-d-574eb1ec.pdf>. Diakses pada tanggal 8 November 2018. Pukul 20.00
- H. Mustamir1, Olivia H. Munayang2, Ririn Parmita (2018). “Analisis Pendapatan Petani Casbai Merah Keriting di Desa Bahagia Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi”. Jurnal Sinar Manajemen. Vol 5, No 1, 2018. <http://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JSM/article/viewFile/172/126>
- Kenal P. Hutapea. 2016. Analisis Pendapatan Cabai Merah Keriting (Capsicum Annum L) (studi Kasus: di Desa Bandar Tongah Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara). Majalah Ilmiah Politeknik Mandiri Bina Prestasi Volume: 5 No. 2 - Desember 2016.

- Nurfalach, D. 2010. Budidaya Tanaman Cabai Keriting (*Capsicum annum* L.).<http://eprints.uns.ac.id/8836/1/156592308201001241.pdf>. Diakses pada tanggal 2 September 2018. Pukul 20.00.
- Prajnanta, F, 2008. Agribisnis Cabai Hibrida. Penebar Swadaya : Jakarta.
- Putri, S.I, Santoso dan W.D. Prastiwi (2017), yang berjudul Analisis Komparasi Pendapatan Petani Cabai Merah Keriting Organik dan Non Organik di Desa Batur Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang. [http://eprints.undip.ac.id/62430/1/Artikel\\_Ilmiah.pdf](http://eprints.undip.ac.id/62430/1/Artikel_Ilmiah.pdf). Diakses tanggal 8 Desember 2020.
- Rahman, S. 2010. Meraup Untung Bertanam Cabai Rawit dengan Polybag. Lily Publisher : Yogyakarta.
- Soekartawi, 2005. Analisis Usahatani. UI Press. Jakarta
- Soekartawi 2007. Teori Ekonomi Produksi. Rajawali Press. Jakarta
- Suprioyo, 2002. Macam-Macam Biaya Usahatani. Penerbit Swadaya. Bandung.
- Rukmana, R, 2002. Usaha Tani Cabai Keriting. Kanisius : Yogyakarta.
- Rambe, Y. 2013. Teknik Budidaya Cabe. <http://yunusray.blogspot.com/2013/2/teknik-budidaya-cabe.html>. Diakses pada tanggal 19 Agustus 2018.
- Setiadi, 2006. Jenis dan Budidaya Cabai Keriting. Penebar Swadaya : Jakarta.
- Soedarya, A. 2009. Agribisnis Cabai. CV. Pustaka Grafika, Bandung.
- Tjahjadi, N. 1991. Bertanam Cabai. Penerbit Kanisius : Yogyakarta.
- Winardi, 2002. Promosi dan Reklame. PT Mandiri Maju. Bandung